

**PENERAPAN METODE PQRS (PREVIEW, QUESTION, READ
SUMMARIZE, TEST) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS V DI MI ISMARIA AL-QUR'ANIYAH
ISLAMIAH RAJA BASA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

WAHONO
NPM: 1011010287

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**PENERAPAN METODE PQRS (PREVIEW, QUESTION, READ
SUMMARIZE, TEST) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS V DI MI ISMARIA AL-QUR'ANIYAH
ISLAMIAH RAJA BASA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

WAHONO
NPM: 1011010287

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin Z, S.Ag, M.Ag, Ph.D
Pembimbing II: Dra. Uswatun Hasanah , M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

**PENERAPAN METODE PQRST (*PREVIEW, QUESTION, READ
SUMMARIZE, TEST*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS V DI MI ISMARIA
AL-QUR'ANIYAH ISLAMIYAH RAJA BASA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh
WAHONO

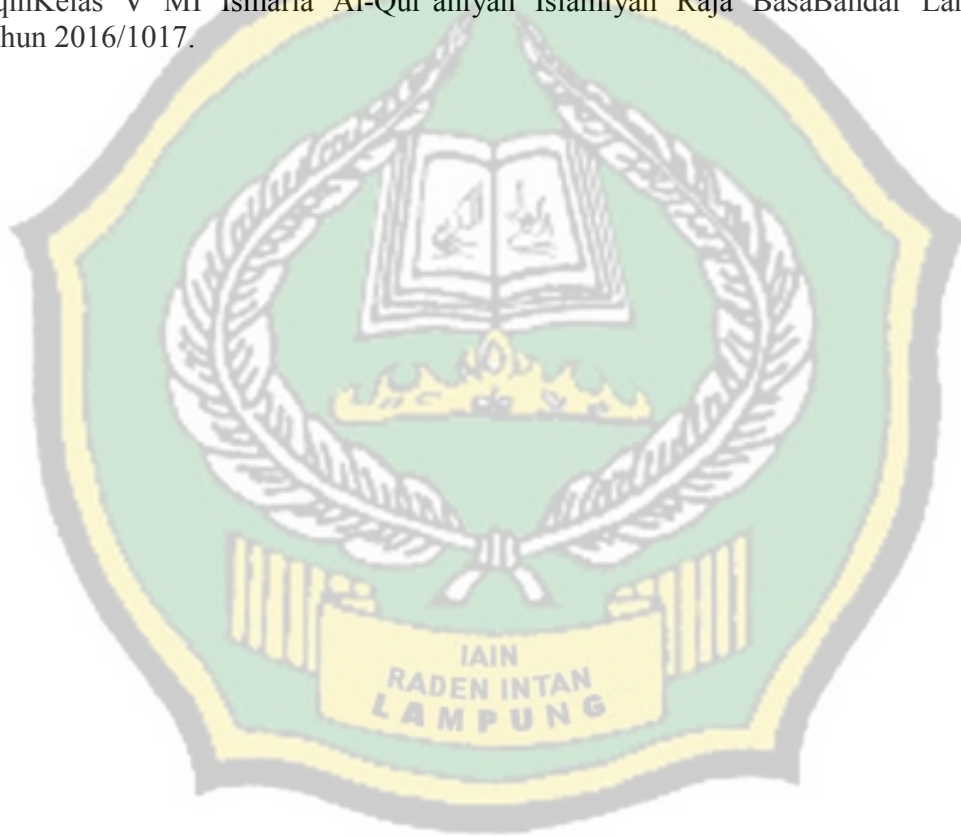
Proses belajar mengajar di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung belum mencapai hasil yang maksimal, dikarenakan Peserta didik yang tidak banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendidik dianggap sebagai pusat pembelajaran, Salah satu cara yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Peserta didik adalah dengan menerapkan Metode pembelajaran yang menuntut Peserta didik untuk aktif dalam kelas.

Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) merupakan suatu metode belajar yang meminta Peserta didik untuk melakukan Preview (membaca sekilas), Question (bertanya), Read (membaca), Summarize (meringkas), dan test (menguji). Metode pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) yaitu metode pembelajaran yang tujuannya adalah untuk mengaktifkan Peserta didik dalam belajar dengan melalui tahapan demi tahapan, dari kegiatan *preview, question, read, summarize, dan test* terhadap diri sendiri.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas V. Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa "Apakah penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?".

Subyek penelitian ini adalah Peserta didik kelas VMI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung yang berjumlah 34 orang. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini meliputi dua siklus. Materi yang diajarkan pada siklus I dan II tentang Makanan dan minuman yang halal dan haram. Instrument yang digunakan selama pengumpulan data adalah lembar observasi untuk mengukur tingkat hasil belajar Peserta didik, panduan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data kemudian mengorganisasikan data yang muncul agar bisa disajikan dan ditarik kesimpulannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Fikih pada Peserta didik dalam pokok bahasan Makanan dan minuman yang halal dan haram dengan persentase hasil belajar Peserta didik yang relevan dengan kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yang meningkat sebesar 26,47%% dan di akhir siklus II mencapai target yang ditentukan sebesar 82.35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui Penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun 2016/1017.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini akan mempertegas pokok persoalan yang menjadi objek pembahasan selanjutnya, oleh karenanya penulis akan mempertegas apa pengertian yang terkandung dalam istilah judul agar dapat menghilangkan pengertian yang salah dalam mengambil kesimpulan bagi para pembaca.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berjudul "**Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017**".

Adapun istilah yang terdapat dalam judul perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Adapun yang dimaksud Penerapan ini adalah penerapan atau penggunaan dari program yang dilaksanakan dalam suatu pembelajaran untuk mempermudah pemahaman Peserta didik.¹

2. Meningkatkan

¹E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Penerapan* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004. hlm.93

Meningkatkan dalam kamus berarti menginjak (tangga) untuk naik. Sedangkan meningkatkan yaitu menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya) ,mempertinggi ataumempertebal.²

Dari penjelasan diatas, maka penulis simpulkan bahwa meningkatkan adalah menaikkan sesuatu menjadi lebih baik sehingga ada perubahan .

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan guru. ³

Pendapat lain mengatakan “hasil belajar adalah hasil - hasil belajar yang telah diberikan guru kepada murid nya atau dosen kepada mahaPeserta didik dalam jangka waktu tertentu.⁴

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasi dari kegiatan belajar mengajar berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta nilai angka atau huruf yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

4. Mata Pelajaran Fiqih

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka , Jakarta: 1998 , hlm 653

³ Fuad Ihsan ,*Dasar – dasar Pendidikan* , Jakarta : Rineka Cipta , 1996 hlm .57

⁴ M Ngalim, *Tekhnik – Teknik Evaluasi* , Surabaya : Usaha Nasional , 1982, hlm 25

Menurut harfiah Fiqih artinya pintar, cerdas, faham, pengertian yang lebih lanjut adalah Fiqih dapat diartikan memahami apa yang tersirat. Kemudian definisi yang dikembangkan dalam ilmu hukum islam adalah ilmu tentang hukum islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan alasan-alasan yang terperinci.⁵

Sedangkan Fiqih yang dimaksud disini adalah pelajaran atau materi yang disampaikan kepada peserta didik yang didalamnya membahas tentang hukum-hukum islam (hukum syara') melalui pemahaman rasio dan dalil-dalil yang terperinci.

5. Pengertian Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test)

Salah satu teknik yang paling terkenal untuk membantu Peserta didik memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Tes). Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) diperkenalkan oleh Thomas F. Staton,⁶ memori ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi atau isi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas, Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) merupakan suatu metode belajar yang meminta Peserta didik untuk melakukan Preview (membaca sekilas), Question (bertanya), Read (membaca), Summarize (meringkas), dan test (menguji).⁷

⁵Nasrudin Rozak, Dienul Islam, Al Ma'arif, Bandung, 1973, cetakan ke-1, hlm 324-325

⁶Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Jakarta: Prestasi Pustaka, Cet1, 2007, hlm 146

⁷Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang: CV. Sinar Baru, 1987), h13

Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) yaitu metode membaca yang tujuannya adalah untuk mengaktifkan Peserta didik dalam belajar dengan melalui tahapan demitahapan, dari kegiatan *preview, question, read, summarize, dan test* terhadap diri sendiri.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas adalah :

1. Penerapan Metode pembelajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut teori yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Salah satu Metode pembelajaran tersebut adalah Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*).
2. Guru Fiqih di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa dalam proses pembelajaran belum metode belajar bervariasi masih menggunakan metode konvensional sehingga masih ada peserta didik yang memperoleh hasil yang kurang memuaskan, kondisi ini memotivasi peneliti untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dengan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) pada mata pelajaran fiqh.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan zaman, pendidikan menjadi sarana utama untuk mengembangkan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup manusia sepanjang sejarah.⁸

Dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.⁹ Peserta didik merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan tercapainya sasaran belajar, karenanya guru harus dapat memilih cara mengajar yang baik dan menggunakan strategi, metode, model pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

Menurut Skinner yang dikutip Barlow dalam bukunya "*Educational Psychology*" berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Dengan demikian pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti dan pemahaman, serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling Peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranan di masa datang.

⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hlm. 2

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm. 1

Dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil, dan menjadikan anak didik (Peserta didik) semangat untuk belajar maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang professional diantaranya memiliki metode atau strategi tersendiri di dalam mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh Peserta didik. Karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.

Mayoritas masyarakat Indonesia banyak yang menjadi pemeluk Agama Islam. Oleh karena itu pendidikan Agama Islam seharusnya menjadi harapan dalam memperdalam Agama serta menjadi pedoman kehidupan dan menjadi harapan dalam memperbaiki kepribadian atau akhlak dari pemeluknya. Dalam konteks pendidikan, pendidikan Agama Islam seharusnya mendapatkan waktu yang proposional, tidak saja di madrasah-madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam tetapi juga di sekolah-sekolah umum.

Demikian halnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, pendidikan Agama Islam dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik serta membangun moral bangsa, oleh karena itu adanya penggunaan strategi atau metode dalam mengajar sangatlah penting perannya agar proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tradisional yang membuat Peserta didik jenuh, bosan, bahkan terkadang cuek dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, oleh

karena itu penggunaan metode yang bervariasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika hasil belajar bisa dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna, maksudnya dengan memakai metode tertentu tersebut dapat menghasilkan belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu, perubahan ini tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur. Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi Peserta didik. Untuk menciptakan Peserta didik yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keharusan.

Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).¹⁰ Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Penerapan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004, hlm. 102

bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi Peserta didik maupun guru itu sendiri.¹¹

Yang perlu diperhatikan guru dalam menetapkan metode adalah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang dipakai, hal itu dapat diketahui dari ciri-ciri umum. Peranan dan manfaat yang terdapat pada setiap metode.¹²

Terlepas dari pentingnya sebuah metode pembelajaran, minat serta motivasi pada diri Peserta didik sangatlah penting perannya dalam keberhasilan yang akan diraih Peserta didik. Minat serta motivasi salah satunya bisa mengarah kepada kesukaannya dalam membaca buku, majalah, atau hal-hal yang lain yang dianggap perlu untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Banyak fakta mengungkapkan bagaimana kesuksesan orang-orang diperoleh akibat kegemarannya membaca untuk mencari pengetahuan baru, namun terlepas dari itu semua kebosanan dan rasa kurang bergairah merupakan suatu permasalahan yang banyak dialami oleh manusia khususnya oleh setiap peserta didik. Kebosanan dan rasa kurang bergairah bisa timbul apabila aktivitas dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya variasi, bila kebosanan itu muncul maka minat, aktivitas, serta motivasi Peserta didik terhadap pelajaran akan menurun, sehingga menggunakan metode yang pas dan bervariasi sangatlah diperlukan dalam belajar.

Menurut Edward L Thandike : *“Reading as Thinking and Reading as Reasoning*, artinya bahwa proses membaca itu, sebenarnya tak ubahnya dengan

¹¹Depdikbud, *Dedaktif Metalik Umum*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar, 1996, hlm 40

¹²Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001, hlm

proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses ini banyak aspek-aspek yang terlibat seperti mengingat, memahami, menemukan, menganalisa, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa yang ada dalam bacaan. Jika Peserta didik memiliki minat membaca yang besar maka dengan sendirinya dia akan mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi dan pada akhirnya akan memperoleh peningkatan pada hasil belajarnya.¹³

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat berbagai metode pembelajaran untuk Meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Metode tersebut di antaranya adalah metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*). Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) ini metode yang diperkenalkan oleh El Thomas dan Ha Robinson dalam buku mereka yang bertajuk “*Improving reading in Every Class*”.¹⁴

Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) adalah metode belajar yang menuntut Peserta didik untuk aktif dalam hal membaca, bertanya, meringkas dan mengetahui sejauh mana kemampuan diri sendiri. Belajar dengan menggunakan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) meliputi beberapa unsur antara lain : P (*Preview*) atau membaca sekilas dari isi buku, Q (*Question*) atau bertanya, R (*Read*) atau membaca, S (*Summarize*) atau meringkas dan T (*Test*) atau menguji diri sendiri. Setiap metode selalu memiliki tujuan salah satu tujuan dari penggunaan metode ini pada mata pelajaran Fiqih di MI Ismaria Al-

¹³Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Malang : CV. Sinar Baru, 1987, hlm 13

¹⁴<http://alfasBelajar> Cara Metode PQRST

Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa adalah untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

Berdasarkan survey peneliti di lapangan pada tanggal 10 Februari 2016 di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa, metode yang dipakai dalam pembelajaran Fiqih adalah dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab¹⁵. Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan hasil belajar pada pelajaran Fiqih belum mencapai ketuntasan. Masih banyak peserta didik yang mendapat nilai hasil belajar di bawah KKM (75) untuk mata pelajaran Fiqih di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa. Dan berdasarkan data yang penulis peroleh dari survey pada tanggal 10 Februari 2016 di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa mengenai hasil belajar mata pelajaran Fiqih bahwa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar Fiqih adalah 70,58%¹⁶

Berikut ini adalah data Observasi Pra survey nilai hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 1

Lembar Observasi Pra Survey Nilai Ujian Peserta didik
Kelas V Semester Ganjil MI Ismaria Islamiyah Al-Qur'aniyah Raja Basa 2016/2017

NO	Nama Responden	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Akmal Ali Putra	75	60	BELUM TUNTAS
2	Ali gufron	75	50	BELUM TUNTAS
3	Anisa Nur Maulia	75	50	BELUM TUNTAS
4	Aqil Qalih aziz	75	75	TUNTAS

¹⁵ Observasi, Lembar RPP Guru Fiqih Tanggal 10 Februari 2016

¹⁶ Observasi, Tanggal 10 Februari 2016

5	Aulia Fazira	75	55	BELUM TUNTAS
6	Bayu Ramadhani	75	80	TUNTAS
7	Bayu Setiadi	75	65	BELUM TUNTAS
8	Ciko Bima Prasmono	75	65	BELUM TUNTAS
9	Dafa Raihan	75	60	BELUM TUNTAS
10	Dina Tamara	75	75	TUNTAS
11	Fadli ramadhan	75	60	BELUM TUNTAS
12	Faiz Akbar	75	50	BELUM TUNTAS
13	Fariski Dila	75	65	BELUM TUNTAS
14	Firda Ayu	75	75	TUNTAS
15	Halifia Syafitri	75	80	TUNTAS
16	Hana Duha	75	50	BELUM TUNTAS
17	Hani nur fadila	75	60	BELUM TUNTAS
18	Intan Andini	75	60	BELUM TUNTAS
19	Kanza Ardila	75	65	BELUM TUNTAS
20	Kintan Maryani	75	75	TUNTAS
21	M. Attoriq	75	60	BELUM TUNTAS
22	M. Hafiz Hamim	75	60	BELUM TUNTAS
23	M. Fadil A	75	50	BELUM TUNTAS
24	M. Firzatullaoh	75	60	BELUM TUNTAS
25	M. Zaki	75	65	BELUM TUNTAS
26	Nisrina Dwi susanti	75	65	BELUM TUNTAS
27	Novri Andika	75	60	BELUM TUNTAS
28	Putri Ardani	75	75	TUNTAS
29	Rafika Rahimatunnisa	75	75	TUNTAS
30	Sadam Abdullah	75	50	BELUM TUNTAS
31	Salsa Trina windi	75	70	BELUM TUNTAS
32	Sigit Ikmal Febrian	75	60	BELUM TUNTAS
33	Wawan setiawan	75	75	TUNTAS
34	Wulan Okta rizki	75	60	BELUM TUNTAS
Jumlah			2155	T = 10 Siswa
Rata-rata			63.38%	BT = 24 Siswa

Sumber : Leger MI Ismaria Al-Quraniyah Islamiyah Raja Basa Bandar lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Dari data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih masih banyak yang belum mencapai KKM. Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan adalah 10 Peserta didik dengan persentase 29,41

% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 24 Peserta didik dengan persentase 70,58%

Oleh sebab itu, penelitian ini akan mencoba untuk menerapkan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) yang mungkin lebih efektif dari pada metode pembelajaran sebelumnya. Dan di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fiqih khususnya dan seluruh pelajaran umumnya.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang yang telah peneliti kemukakandi atas ada sebuah fenomena yang menarik, bagaimana guru dituntut untuk dapatmengajarkan mata pelajaran Fiqih dengan alokasi waktu yang terbatas denganlatar belakang kemampuan Peserta didik (input) yang berbeda. Guru harus menerapkanstrategi atau metode belajar yang tepat bagi Peserta didik, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik dan benar dalam waktu yang telahditentukan. Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakansebuah studi penelitian dan menjawab sebuah permasalahan yang berkaitandengan hal tersebut sehingga peneliti mengangkat sebuah penelitian tentang **“Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran FiqihKelas V MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja BasaBandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang memerhatikan metode yang tepat dalam mengajar
2. Guru mendominasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga Peserta didik terkesan pasif
3. Proses pembelajaran kurang menarik sehingga Peserta didik merasa bosan dalam mata pelajaran Fiqih
4. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran Fiqih, karena masih berpusat pada guru.
5. Hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fiqih banyak yang belum mencapai KKM

E. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak melebar maka perlunya pembatasan masalah, penulis membatasi permasalahan yang adapada variabel sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran

PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) sebagai variabel bebas, yang penulis maksud dibatasi pada proses pembelajarannya.

2. Hasil belajar sebagai variabel terikat, yang penulis maksud dibatasi pada hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dengan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung .

F. Rumusan Masalah

Apakah penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung ?

H. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan adalah Untuk mengetahui Apakah Penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan hasil yang didapat dapat bermanfaat, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang dikaji maupun bagi

penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Fiqih. Secara rinci signifikansi penelitian dapat dibagi menjadi empat yaitu :

a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang pengetahuan Fiqih
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pendidik untuk merubah gaya pembelajaran yang biasa, menjadi bervariasi dan lebih baik lagi.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat mempermudah Peserta didik memahami materi yang diajarkan guru

c. Bagi Lembaga

- 1) Dengan penelitian ini dapat diketahui bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa.
- 2) Dengan penelitian ini dapat diketahui bagaimana peningkatan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.
- 3) Dengan penelitian ini dapat diketahui apakah Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai pengembangan wawasan keilmuan padaproses pembelajaran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*)

1. Pengertian Metode PQRST

Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Salah satu teknik yang paling terkenal untuk membantu Peserta didik memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Tes*). Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) diperkenalkan oleh Thomas F. Staton,¹⁷ memori ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi atau isi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas, Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) merupakan suatu metode pembelajaran yang meminta Peserta didik untuk melakukan preview (membaca sekilas), Question (bertanya), Read (membaca), Summarize (meringkas), dan test (menguji).¹⁸

Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) yaitu metode membaca yang tujuannya adalah untuk mengaktifkan Peserta didik dalam belajar

¹⁷ Trianto, *Metode-metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, Cet 1, 2007), hlm 146

¹⁸ Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang : CV. Sinar Baru, 1987), hlm 13

dengan melalui tahapan demi tahapan, dari kegiatan preview, question, read, summarize, dan test terhadap diri sendiri.

2. Tahapan-tahapan Metode PQIRST

Metode PQIRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*), sesuai dengan kepanjangannya terdiri atas 5 langkah pendukung upaya pembelajaran materi bab dalam buku, adapun langkah-langkah Metode PQIRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) adalah sebagai berikut :

a. Langkah I Preview (membaca sekilas)

Langkah pertama ini dimaksudkan agar Peserta didik membaca dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan Peserta didik yang memuat tentang isi materi yang akan dipelajarinya.

Peserta didik dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan Peserta didik. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memahami keseluruhan ide yang ada.

b. Langkah II Question (bertanya)

Langkah kedua ini adalah menyusun atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai isi buku atau untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan Peserta didik. Pertanyaan ini mendukung pembaca atau Peserta didik menemukan apa-apa yang diperlukannya. Awali pertanyaan dengan

menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat pengarang, hendaklah baca terlebih dahulu.¹⁹

c. Langkah III Read (membaca)

Langkah ketiga ini Peserta didik membaca secara teliti paragraph demi paragraph untuk lebih memahami isi bacaan atau materi yang ada dalam buku, sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi.

d. Langkah IV Summarize (meringkas)

Langkah empat ini Peserta didik berhenti sebentar untuk meringkas atau membuat catatan penting mengenai apa yang sudah dibacanya tadi.²⁰

e. Langkah V test (menguji)

Langkah lima ini Peserta didik diberikan tes atau semacam pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang sudah diperoleh dari buku atau materi yang sudah di baca sebelumnya.

Dari langkah Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa metode belajar ini dapat membantu Peserta didik memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan Menolong Peserta didik untuk berkonsentrasi lebih lama.

¹⁹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Opcit, hlm 147 (Jakarta : Prestasi Pustaka, Cet 1, 2007), hlm 146

²⁰Opini Koran Pak Oles 2007.blogspot.Com

3. Kelebihan Metode PQRST

- a. Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat membantu Peserta didik yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
- c. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- d. Mampu membantu Peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya.
- e. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

4. Kekurangan Metode PQRST

- a. Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
- b. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku Peserta didik (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
- c. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah Peserta didik yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan satu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Slameto bahwa :“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Selain itu, Menurut Morgan bahwa ”Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman”. Selanjutnya Menurut Trianto bahwa ”Belajar adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku dan tingkah laku yang tetap sebagai interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pengertian Hasil belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya²¹ atau perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah di lakukan individu atau peserta didik.²²

Dalam sisitem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari

²¹ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Reamaja Rosdakarya, Bandung, 2004, cetakan ke-9, hlm 22

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, Cetakan ke-6, hlm 92-93

benyamin loom yang secara garis besar membagi nya dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaba atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspretif dan interpretatif.

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang peserta didik dalam kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Dengan demikian jika pencapaian hasil belajar itu tinggi dapat dikatakan belajar mengajar itu berhasil.

3. Karakteristik Perubahan hasil Belajar

Setiap perilaku belajar selalu di tandai oleh cirri-ciri perubahan yang spesifik. Di antaranya cirri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:²³

a. Perubahan itu intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan di sadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa Peserta didik menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, keiasaan, sikap dan pandangan tertentu, keterampilan dan seterusnya.

b. Perubahan itu aktif dan positif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari sebelumnya.. adapun perubahan aktif artinya terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, tetapi karena usaha Peserta didik itu sendiri.

c. Perubahan itu efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna, artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu

²³ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, Cetakan ke-11 hlm 117

bagi Peserta didik. Sedangkan perubahan dalam proses belajar yang bersifat fungsional dalam arti relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan. Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional iasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya²⁴

4. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan fikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan menemui kegagalan, disebabkan oleh berbagai factor sebagai penghambatnya.

Noehi Nasution mengemukakan berbagai factor yang mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari dua factor yaitu internal dan eksternal²⁵. Yang akan di jelaskan secara lebih luas.

- 1) Faktor eksternal
 - a. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkungan lah peserta didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.

Selama hidup peserta didik tidak bias menghindarkan diri dari kedua lingkungan alami dan lingkungan social budaya.. interaksi dari kedua lingkungan

²⁴ Ibid, hlm 118-119

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Op Cit, hlm 117

yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan peserta didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar peserta didik di sekolah

b. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan di capai. Program sekolah dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus di manfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar peserta didik di sekolah

1. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada peserta didik dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin mencapai target kurikulum, akan memaksa peserta didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Tentu saja hasil belajar yang demikian kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan. Guru akan mendapatkan hasil belajar peserta didik di bawah standar minimum. Hal ini disebabkan telah terjadi proses belajar yang kurang wajar pada peserta didik. Jadi, kurikulum diakui dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah.

2. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan dari baik tidaknya program pendidikan yang di rancang. Program bimbingan dan penyuluhan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. gaya belajar peserta didik dari aktivitas belajar dapat menghambat keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru. Itu berarti guru tidak berhasil membelajarkan peserta didik. Akibatnya, peserta didik tidak menguasai bahan pelajaran yang diberikan itu. Program pengajaran yang dibuat tidak hanya berguna bagi guru, tetapi juga bagi peserta didik.

3. Saran dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik. Masalah yang peserta didik hadapi dalam belajar relative kecil. Hasil belajar peserta didik tentu lebih baik.

4. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru diperlukan di dalamnya.

Menurut M.I Sulaiman “untuk menjadi guru yang baik tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat (emansipasi) ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai dengan kegiatan studi dan latihan serta pengalaman atau praktek yang memadai agar muncul sikap guru yang di inginkansehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan. Karena memang yang dipengaruhi hasil belajar peserta

didik tidak hanya latar belakang pendidikan atau pengalaman mengajar, tetapi juga di pengaruhi oleh sikap mental guru dalam memandang tugas yang di embannya”.

5. Metode

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus di lalui di dalam mengajar. Di dalam lembaga pendidikan, peserta didik yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan-bahan pelajaran itu. Maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien mungkin.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu sangat mempengaruhi hasil belajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula.

2) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

kondisi fisiologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berkelainan belajar nya dari seorang yang dalam keadaan kelelahan. Selain itu, menurut Noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra, terutama mata sebagai alat untuk melihat.

b) Kondisi Psikologis

belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.

1. Minat

Minat, menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah

2. Kecerdasan

Seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Kecerdasan merupakan salah satu factor dari sekian banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan belajar di sekolah.

3. Bakat

Disamping Intelegensi, bakat merupakan factor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

4. Motivasi

Menurt Noehi motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu²⁶

Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi

²⁶ Ibid, hlm 176-200

belajar bertambah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

5. Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang di hadapi sampai tingkat mana prestasi belajar yang telah di capai. Sehubungan dengan hal ini lah keberhasilan proses mengajar itu di bagi atas beberapa taraf atau tingkatan. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang di ajarkan itu dapat dikuasai Peserta didik.
- b) Baik sekali / optimal: apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang di ajarkan itu dapat dikuasai Peserta didik.
- c) Baik / minimal : apabila bahan pelajaran yang di ajarkan itu hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai Peserta didik.
- d) Kurang : apabila bahan pelajaran yang di ajarkan itu kurang dari 60% di kuasai Peserta didik.²⁷

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap Peserta didik dalam pelajaran dan persentase keberhasilan Peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran atau instruksional khusus tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

C. Mata pelajaran Fiqih

Menurut harfiah Fiqih artinya pintar, cerdas, faham, pengertian yang lebih lanjut adalah fiqih dapat diartikan memahami apa yang tersirat. Kemudian definisi

²⁷ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain, Op Cit, hlm 107

yang dikembangkan dalam ilmu hukum islam adalah ilmu tentang hukum islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan alasan-alasan yang terperinci.²⁸

Sedangkan fiqih yang dimaksud disini adalah pelajaran atau materi yang disampaikan kepada peserta didik yang didalamnya membahas tentang hukum-hukum islam (hukum syara') melalui pemahaman rasio dan dalil-dalil yang terperinci.

Pelajaran fiqih sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari umat islam pada umumnya karena dalam fiqih itulah dibahas tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah sehingga orang yang menguasai ilmu fiqih dengan baik akan dapat menunaikan ibadahnya dengan baik pula.

Mempelajari ilmu fiqih termasuk usaha untuk memperdalam agama yang diperintahkan Allah, sebagaimana firmanNya dalam surat At-Taubah ayat 122

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾
١٢٢

122. *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*(Q.S. At-Taubah: 122)²⁹

²⁸ Nasrudin Rozak, Dienul Islam, Al Ma'arif, Bandung, 1973, cetakan ke-1, hlm 324-325

²⁹ Departemen Agama Islam RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Diponegoro, Bandung, cetakan ke-10 hlm 164

Berdasarkan Ayat diatas tersebut maka jelaslah bahwa tiap-tiap golongan kaum muslimin berkewajiban menuntut ilmu agama untuk memahami hukum-hukum ajaran islam yang selanjutnya bagi umat islam yang memahami hukum-hukum syariat tersebut berkewajiban mengajarkan kepada umat islam lainnya yang belum mengetahui agar semua umat islam dapat menjaga diri dari kesesatan yang melanggar ajaran syariat islam.

D. Penerapan Metode PQRSST (*Preview, Question. Read, Summarize, Test*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih

Belajar pada hakikatnya bersifat individual, dalam arti bahwa proses perubahan dalam tingkah laku dan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai factor individu, baik yang bersifat intinsik atau ekstrinsik.

Hal tersebut mendorong timbulnya pemikiran baru untuk memperbaiki prose pembelajaran disekolah. Pemikiran ini mengarah pada perlunya penerapan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada para Peserta didik untuk

berlatih dan belajar mandiri dan melibatkan partisipasi Peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran.³⁰

Dukungan teori untuk Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) ini dikemukakan oleh Vygotsky dan para ahli psikologi kognitif. Menurut mereka mempelajari penggunaan strategi atau metode belajar penting karena adanya berbagai perbedaan diantara berbagai jenis pengetahuan, pentingnya pengetahuan awal dan bagaimana pengetahuan diperoleh dan diproses dalam system memori otak.³¹

Pembelajaran dengan penerapan metode belajar berpedoman pada premis, bahwa keberhasilan Peserta didik banyak bergantung kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri dan untuk memonitori belajarnya sendiri. Hal ini menyebabkan pentingnya metode pembelajaran kepada anak didik dimulai dari sekolah dasar dan berlanjut pada pendidikan yang lebih tinggi.³²

Psikologi kognitif membagi pengetahuan menjadi 3 jenis, yakni pengetahuan deklaratif (pengetahuan yang dimiliki Peserta didik tentang sesuatu), pengetahuan prosedural (pengetahuan yang dimiliki Peserta didik tentang bagaimana

³⁰ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, cetakan ke-2, hlm 188

³¹ Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, (Surabaya : Unipres, cet 5, 2005), hlm 10

³² Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hlm 152

melakukan sesuatu), dan pengetahuan kondisional yang merupakan pengetahuan tentang kapan dan mengapa menggunakan pengetahuan prosedural tertentu.³³

Adanya ketiga jenis pengetahuan tersebut memungkinkan Metode pembelajaran. Semula Peserta didik diberi pengetahuan tentang berbagai macam metode, kemudian bagaimana melakukan atau menggunakan metode tersebut (prosedural) dan metode tertentu cocok digunakan dalam belajar (kondisional).

Mendorong Peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan awal dan memfokuskan perhatian mereka pada tahap pembelajaran tertentu merupakan kondisi penting untuk memasukkan informasi baru kedalam memori jangka pendek, semakin banyak upaya dilakukan selama fase pemrosesan aktif didalam memori jangka pendek tersebut, semakin baik kesempatan informasi baru itu akan dipindahkan ke memori jangka panjang secara permanent. Sekali masuk kedalam memori jangka panjang, memori itu akan disimpan untuk jangka waktu lama.³⁴

Salah satu teknik yang paling terkenal untuk membantu Peserta didik memahami dan mengingat materi yang mereka baca adalah Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test).

Metode PQRS (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) diperkenalkan oleh Thomas F. Staton,³⁵ memori ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi atau isi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan

³³Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, (Surabaya : Unipres, cet 5, 2005), hlm 15-16

³⁴ Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar*, Opcit, hlm 18

³⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, Cet 1, 2007), hlm 146

pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas, Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) merupakan suatu metode belajar yang meminta Peserta didik untuk melakukan *Preview* (membaca sekilas), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Summarize* (meringkas), dan *Test* (menguji).³⁶

Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) yaitu metode membaca yang tujuannya adalah untuk mengaktifkan Peserta didik dalam belajar dengan melalui tahapan demi tahapan, dari kegiatan *preview*, *question*, *read*, *summarize*, dan *Test* terhadap diri sendiri

Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*), sesuai dengan kepanjangannya terdiri atas 5 langkah pendukung upaya pembelajaran materi bab dalam buku, adapun langkah-langkah Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Langkah-langkah Pembelajaran
dengan penerapan Metode PQRST

Langkah-Langkah	Tingkah Laku Pendidik	Tingkah Laku Peserta Didik
Preview (membaca sekilas)	a. Memberikan bahan bacaan kepada Peserta didik untuk dibaca b. Menginformasikan kepada Peserta didik bagaimana menemukan ide pola / tujuan pembelajaran	a. Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak yang hendak dicapai

³⁶ Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang : CV. Sinar Baru, 1987), hlm 13

Question (Bertanya)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan kepada Peserta didik agar memperhatikan makna dari bacaan b. Memberikan tugas kepada Peserta didik untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.
Read (membaca)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan tugas kepada Peserta didik untuk membaca dan menanggapi atau b. menjawab pertanyaan yang telah di susun sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan. b. Terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.
Summrize (meringkas)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan tugas kepada Peserta didik untuk meringkas atau mencatat hal-hal yang dianggap penting 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan tugas kepada Peserta didik untuk meringkas atau mencatat hal-hal yang dianggap penting b. Peserta didik mengingat-ingat hal- hal penting yang telah ditulis
Test (menguji)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan tugas atau pertanyaan-pertanyaan seputar materi pada bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas yang didapat. b. Bertanya tentang segala hal yang belum dipahami oleh Peserta didik.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran . jika digabungkan artinya adalah dibawah kebenaran . Hal ini dapat di tarik pengertian bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus di uji

kebenarannya.³⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa hipotesis adalah “ dugaan awal yang mungkin salah , juga mungkin benar, ia akan ditolak jika salah dan diterima jika ia benar.³⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

Dapat ditarik Kesimpulan Berdasarkan latar belakang, masalah Hasil Observasi Pra survey dan pendapat diatas, serta dari langkah-langkah Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa Metode pembelajaran ini dapat membantu Peserta didik memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan Menolong Peserta didik untuk berkonsentrasi lebih lama. dan hipotesis tindakan yang diajukan adalah “Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran FIQIH Kelas V MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016/2017”

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta , 1 Jakarta , 1999, hlm .68.

³⁸ Sutrisno Hadi , *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986, Jilid 1, hlm.56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini diadakan di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan \pm 1 bulan. Subjek dari penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 34 orang Peserta didik dan objeknya adalah hasil belajar peserta didik setelah diterapkan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, and Test)

B. Tahapan Penelitian

1. Gambaran umum penelitian

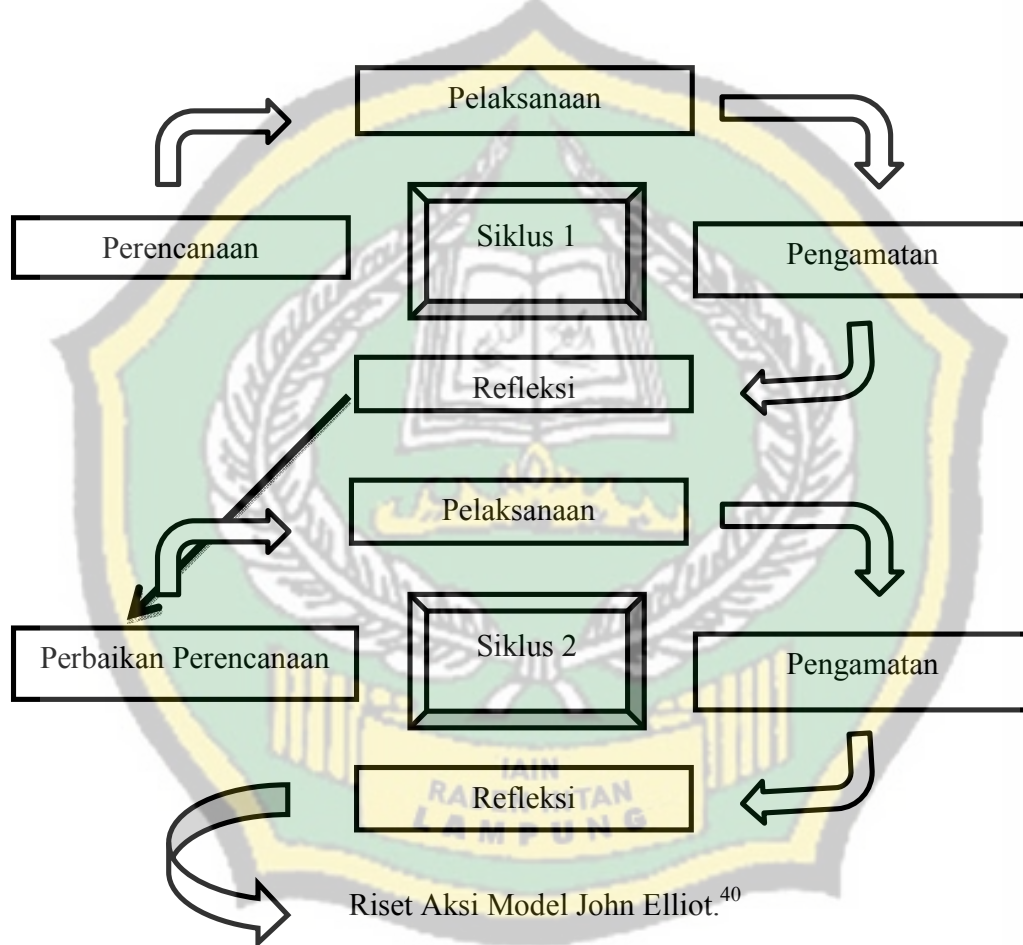
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena pada penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Istilah PTK dalam Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.³⁹

Berikut ini alur Penelitian Tindakan

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008, Hlm. 74

(Gambar 1)

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

⁴⁰Jamal Makmur Asmani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Laksana, Yogyakarta, 2011, hlm.116

Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ada tiga pengertian yang bisa diterangkan:

- a) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b) Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk Peserta didik.
- c) Kelas adalah sekelompok Peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari Guru yang sama pula.⁴¹

Adapun menurut kunandar penelitian tindakan kelas PTK (*classroom action rasearch*) terdapat tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar
3. Kelas adalah sekelompok Peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang Guru.⁴²

Berdasarkan ketiga batasan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Sedangkan menurut Rochiati Wiraatmaja, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok Gurudapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba

⁴¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 2 – 3.

⁴² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 45

suatugagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁴³

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh Guru dikelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga meningkatkan hasil belajar Peserta didik yaitu dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakannya secara kolaboratif dan partisipatif.

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini mengambil bentuk penelitian kolaboratif atau kerjasama, dimana peneliti (Mahasiswa) bekerjasama dengan Guru mata pelajaran Fiqih mengadakan penelitian tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik di Kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung dengan menggunakan Metode pembelajaranPQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*). Dalam penelitian ini peneliti (Mahasiswa) sebagai *Observer* (Pengamat) terhadap berlangsungnya proses tindakan, sedangkan pihak yang melakukan tindakan adalah Guru.⁴⁴

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah Metode pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) yaitu merupakan suatu metode belajar yang meminta Peserta didik untuk melakukan

⁴³ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 13.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 17.

Preview(membaca sekilas), *Question* (bertanya), *Read*(membaca), *Summarize*(meringkas), dan *test*(menguji).⁴⁵

b. Metode Penentuan Subjek dan Objek

Metode penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.⁴⁶ Maksudnya adalah apayang menjadi populasi dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah

1. Gurubidang study Fiqihdi MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung
2. Peserta didik kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung yang berjumlah 34Peserta didik.

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*)di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Islamiyah Raja BasaBandar Lampunguntuk meningkatkanhasil belajarPeserta didik.

c. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat rangkaian tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*),

⁴⁵NurHadi,*MembacaCepatdanEfektif*,(Malang: CV.SinarBaru,1987),hlm13

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 129.

yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang dan setiap siklus harus terdapat keempat tahapan tersebut.⁴⁷

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan dalam bagan diatas adalah terdiri dari 4 tahap. Secara rinci tahapan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) *Perencanaan*, yaitu menyusun rancangan tindakan.
 - a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Mencarikan alternative pemecah
 - c. Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan)
- 2) *Pelaksanaan tindakan*, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kanchah, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah direncanakan.

- 3) *Observasi*, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian didiskusikan dengan kolaborator yaitu

⁴⁷ Rochiati Wiriaatmadja, *Op. Cit*, hlm. 117.

Gurubidang studi Fiqih untuk dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

4) *Refleksi*, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.⁴⁸

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi Gurudapat merefleksi diri tentang upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Dalam PTK perosedur yang dilaksanakan meliputi beberapa siklus yang terdiri lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap-tahap yang sama, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, ciri utama dari pengumpulan data adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan.

⁴⁸*Ibid*, hlm 137-140.

Adapun metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala, peristiwa peristiwa dari obyek yang selidiki. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁴⁹

Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (*observer*).

Metode ini merupakan salah satu metode pokok yang digunakan penulis untuk mengetahui keadaan MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Islamiyah Raja Basa untuk mata pelajaran Fiqih yang sebenarnya di lapangan.

Adapun data observasi yang dibutuhkan penulis dengan menggunakan metode observasi yaitu :

1. Mengenai keadaan sekolah seperti sarana dan prasarana yang dimiliki.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm 272

2. Melihat keadaan langsung proses belajar-mengajar dan aktifitas Peserta didik yang dilakukan dilingkungan sekolah.

3. Melihat aktifitas Guru dalam menerapkan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) terhadap proses belajar mengajar.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁵⁰ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab lisan dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu tanya jawab secara bebas dengan berpedoman pada pokok-pokok yang ditentukan terlebih dahulu.

Adapun interview ini ditujukan kepada Guru bidang study Fiqih dan Peserta didik kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung, yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang penerapan Metode *PQRST* (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dalam pembelajaran Fiqih.

⁵⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabet, Bandung, 2007, hlm. 74.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari, mengenal hal – hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, peraturan – peraturan, notulen rapat dan sebagainya.⁵¹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, seperti letak geografis, struktur organisasi dan hal – hal yang berkaitan dengan sekolah dan proses belajar mengajar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang sekolah yang akan penulis teliti. Metode dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran ketika proses belajar mengajar dengan metodePQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) yang dilaksanakan.

d. Metode Test

Wayan Nurkencana mengatakan bahwa tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang telah ditetapkan.⁵²

Metode test adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam diri seseorang. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar,

⁵¹ Suharsimi Arikanto, *Op. Cit*, hlm. 158.

⁵²Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hlm.11

kecerdasan, minat, bakat, dan lain lain. Test sebagai instrumen sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan dalam penelitian tindakan kelas pada umumnya salah satu yang diukur adalah prestasi belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Peneliti menggunakan metode test ini untuk mengumpulkan data-data mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung.

D. Metode Analisa Data

Menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Sebagaimana pendapat berikut ini:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Adapun penulis dalam menganalisis data ialah dengan menggunakan pendapat Sugiyono, dengan menggunakan beberapa metode yaitu;

- a. *DataReduction* (Reduksi Data), pada tahap ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 247

- b. *Data Display* (Penyajian Data), langkah ini dilakukan setelah data direduksi dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk teks naratif.
- c. *Calculation Drawing/ verification*, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Reduksi data proses menyeleksi, menentukan fokus menyederhanakan dan meringkas serta merubah data 'mentah' menjadi data lapangan.
- b. Penyajian data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan penyajian data yang telah dilakukan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan.

Dalam verifikasi data ini penulis mengkonferensikan data reduksi dan display selanjutnya melakukan verifikasi data dengan mencocokkan teori yang terkait dengan Metode pembelajaran PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata

⁵⁴*Ibid.*, hlm 338-345.

$$P = \frac{F}{N}$$

pelajaran Fiqih kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Islamiyah Raja Basa. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik digunakan rumus:

Keterangan:

P = Persentase rata-rata nilai peserta didik

F = Frekuensi hasil peserta didik

N = Jumlah seluruh peserta didik.⁵⁵

Skala keberhasilan Penelitian

Jika hasil P

80-100 = Sangat Baik 40-59 = Cukup

60-79 = Baik 20-39 = Kurang

0-19 = Sangat Buruk

Penelitian tindakan kelas ini akan berakhir jika ketuntasan seluruh peserta didik mencapai 75 % atau lebih.

⁵⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo. Jakarta, 2008, hlm. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyyah Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Bandar

Lampung

Dalam Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang-undang.

Awal berdirinya Sekolah MI Ismaria Islamiyah Al-Qur'aniyah Bandar Lampung adalah buah ide yang tercetus oleh keinginan untuk membangun sebuah sekolah yang beryayasan yang berlandaskan islamiyah. Dengan semangat dan sungguh-sungguh serta kerjasama dengan masyarakat sekitar maka sekolah yang bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ismaria Al-Qur'aniyyah berdiri pada tahun 2004 hingga sekarang.

Pada pertama dimulai tahun pelajaran baru, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan Peserta didik sebanyak 20 Orang dan tenaga pengajar yang masih berstatus tenaga honor atau pelaksana harian.

Hingga pada saat ini MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Raja Basa Bandar Lampung memiliki jumlah Peserta didik 446 Peserta didik yang terdiri dari kelas I sampai kelas

2. Visi, Misi Dan Tujuan MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyyah Bandar

Lampung

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah yang berkualitas dalam membentuk insan muslim yang berakhlak mulia dan mampu berprestasi.

b. Misi

- 1) Memberikan bimbingan Peserta didik tentang pengetahuan dasar-dasar keislaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan bimbingan Peserta didik dalam pendidikan umum sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Memberikan bimbingan dasar kepada Peserta didik untuk menempuh pendidikan kejenjang selanjutnya

c. Tujuan

- 1) Mampu melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yang hakiki.
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil dan mandiri yang berguna bagi agama dan bangsa.

3. Letak Geografis MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyyah Bandarlampung

MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Islamiyyah Bandarlampung merupakan salah satu sekolah unggulan di Bandar Lampung yang terletak di Jalan RA Basyid Labuhan Dalam Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Dengan Lokasi sekolah yang nyaman, sedikit jauh dari pusat kota, namun tidak terganggu

dengan kebisingan kota dan mudah dijangkau dari segala penjuru, sehingga memungkinkan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah di Bandar Lampung yang mempunyai banyak prestasi yang diraih oleh sekolah dan Peserta didik. Prestasi sekolah dibuktikan dengan prestasi Peserta didik yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dalam berbagai macam perlombaan akademik dan kePeserta didikan.

4. Keadaan Guru, karyawan, Staf, Peserta didik, Sarana dan Prasarana MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Islamiyyah Bandar Lampung

Tabel 2
Keadaan Guru, karyawan dan Staf MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Islamiyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Syahyori Apriansyah, S.Pd	Kepala Sekolah	S.1/ Ekonomi
2.	Syahyolan Febrian, S.Pd. I	Wakil Kepala Sekolah	S.1/PAI
3.	Cik erlia, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	S.1/ FKIP
4.	Suelah Handayani	Sekretaris Sekolah	SMA/Sederajat
5.	Samsiar, S.Pd. I	Guru Ilmu pengetahuan Sosial	S.1/PAI
6.	Siti Hasni	Bendahara Sekolah	SMA/Sederajat
7.	Tyas Liana, S.Pd	Guru Matematika	S.1/ Matematika
8.	Hajjah Febriyati Usman, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	S.1/ FKIP
9.	Ratna Dewi, S.Ag	Guru Aqidah Akhlak	S.1/ Syariah
10.	Iswanti Apriliah	Staff TU	SMA / sederajat

11.	Melinda Sari, St	Guru Matematika	S.1/ Matematika
12.	Ira Agustina, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits	S.1/PAI
13.	Susriyati, S.Pd,I	Guru Bhs Arab	S.1 / PBA
14.	Nuraidah, S.Pd. I	Guru Bhs. Arab	S.1/PAI
15.	Feki Sopya, S.Pd. I	Guru SKI	S.1/PAI
16.	i Marli, S.Pd. I	Guru Fiqih	S.1/PAI
17.	Abi murni, S.Hi	Guru Aqidah Akhlak	S.1 Syariah
18.	Lina Maryanti, S.Ag	Guru Fiqih	S.1/Syariah
19.	Nurasmeli, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadits	S.1/PAI
20.	Mutiara,S, Pd	Guru Bhs. Indonesia	S.1/ FKIP
21.	Amanah,S.Pd	Guru PKN	S.1/ FKIP
22.	Fitriani, S.Pd	Guru Ilmu pengetahuan Sosial	S.1/ FKIP
23.	Ariyanti, S.Pd.I	Guru SKI	S.1 / PAI
24.	Dian Nurdiana, S.Pd	Guru Bhs Inggris	S.1/ FKIP
25.	Budiyanto	Guru Penjaskes	SMA/ sederajat
26.	Nurhasanah, S.Pd. I	Guru PKN	S.1/PAI
27.	Siroj Hijbulloh, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	S.1/ MIPA
28.	Husen Efendi, S.Pd	Guru Matematika	S.1/ Matematika
29.	Tora Ferana, S.Si	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	S.1/ MIPA

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Tabel 3
Keadaan Peserta didik Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyyah
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah
----	-------	--------

1.	Kelas 1	83 Peserta didik
2.	Kelas 2	72 Peserta didik
3.	Kelas 3	75 Peserta didik
4.	Kelas 4	78 Peserta didik
5.	Kelas 5	70 Peserta didik
6.	Kelas 6	68 Peserta didik
JUMLAH		446 Peserta didik

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Tabel 4
Keadaan Sarana Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyyah
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	10 Lokal
2.	Ruang Kantor	1 Lokal
3.	Ruang Perpustakann	1 Lokal
4.	Lab. Komputer	1 Lokal
5.	Mushola	1 Lokal
6.	Kamar Mandi	4 Kamar
7.	Ruang Tata Usaha	1 Lokal
8.	Koperasi	1 Lokal
9.	Ruang administrasi	1 Lokal
10.	Lapangan	1 Buah
11.	Lapangan Parkir	1 Buah

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Tabel 5
Keadaan Prasarana Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyyah
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Komputer	Ada (2 unit)	Baik
2.	LCD	Ada (2 unit)	Baik
3.	Printer	Ada (2 unit)	Baik
4.	Buku-buku penunjang Peserta didik	Ada	Baik
5.	Alat tulis Kantor	Ada	Baik
6.	Perlengkapan kelas	Ada	Baik
7.	Tong sampah	Ada	Baik

*Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MI Ismaria Al-Qur'aniyah
Islamiyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*

B. Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question. Read, Summarize and Test*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik.

1. Penyajian Data Lapangan

Penelitian dimulai pada tanggal 11 Mei 2016 sampai dengan 11 Juni 2016. Materi yang dipelajari adalah Makanan dan Minuman yang Halal dan haram. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dengan materi Mengenal Makanan dan minuman Halal, siklus II terdiri dengan materi Mengenal Makanan dan Minuman Haram. Pada saat pra survey dan penelitian jumlah Peserta didik kelas V tetap yakni 34 Peserta didik, 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu 11 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, tentang pembelajaran materi Fiqih pokok bahasan Makanan dan Minuman Halal.

a. Pertemuan pertama

1) Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran siklus I ini, peneliti menerapkan Metode Pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Peserta didik terhadap pokok bahasan materi Makanan dan Minuman Halal. Adapun pada perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa tahapan yaitu:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Metode Pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*).
- b) Mempersiapkan materi ajar yaitu Makanan dan Minuman Halal
- c) Membuat lembar kerja Peserta didik
- d) Mempersiapkan lembar observasi pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar Peserta didik yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pada pertemuan ini pelaku tindakan mengajar adalah guru Mata Pelajaran Fikih. Sedangkan peneliti mengadakan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh Mata Pelajaran Fikih dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Peserta didik. Untuk lebih jelasnya penerapan PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) dalam penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut:

a) *Kegiatan Awal:*

Pada awal pembelajaran peneliti langsung melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan Ibu Lina Maryanti S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fikih memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu mengabsen Peserta didik. Pembelajaran Fikih pada pertemuan pertama dihadiri 34 Peserta didik. Kemudian Ibu Lina Maryati S.Ag, memperkenalkan peneliti kepada Peserta didik dan memberitahukan tujuan peneliti berada di kelas V tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan kepada Peserta didik bahwa mulai hari ini pelaksanaan pembelajaran Fikih akan sedikit berbeda dengan hari biasanya, yaitu pembelajaran hari ini dan pertemuan berikutnya akan diterapkan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*). dimana pembelajaran lebih terpusat pada Peserta didik, dengan cara yang lebih menyenangkan dan mengekspresikan kreativitas Peserta didik. Pada waktu peneliti

menjelaskan tentang Strategi pembelajaran yang akan digunakan, Peserta didik sangat antusias, namun masih ada beberapa Peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti. Selanjutnya peneliti secara berkolaborasi dengan pendidik memberikan apersepsi dan motivasi.

b) Kegiatan inti :

- (1) Langkah pertama ini dimaksudkan agar Peserta didik membaca dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan Peserta didik yang memuat tentang isi materi yang akan dipelajarinya.
- (2) Langkah kedua ini adalah menyusun atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai isi buku atau untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan Peserta didik.
- (3) Langkah ketiga ini Peserta didik membaca secara teliti paragraph demi paragraph untuk lebih memahami isi bacaan atau materi yang ada dalam buku, sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi.
- (4) Langkah empat ini Peserta didik berhenti sebentar untuk meringkas atau membuat catatan penting mengenai apa yang sudah dibacanya tadi.

3) Observasi

Pada pertemuan pertama di siklus I ini, Hasil belajar Peserta didik masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Pada pertemuan pertama ini tidak semua Peserta didik aktif membuat pertanyaan yang tepat dengan materi yang ada. Adapun masalah yang dihadapi yaitu Peserta didik sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat di minta membaca cepat dan menyusun pertanyaan, ada Peserta didik yang melamun, Peserta didik dalam bertanya dan menjawab tidak serius.

4) Refleksi

Berdasarkan data hasil tes pada siklus I diatas diketahui bahwa setelah menggunakan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) dalam proses belajar mengajar pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram mengalami peningkatan yang cukup baik. Dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung Peserta didik yang belum mencapai KKM disebabkan beberapa faktor diantaranya masih terdapat Peserta didik yang tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, sikap saling mengandalkan satu sama lain, kurang berani dalam bertanya ketika kelompok lain sedang presentasi, sehingga hal ini membuat beberapa

Peserta didik tidak sepenuhnya maksimal dalam mengerjakan soal tes yang diberikan oleh pendidik pada akhir pelajaran. Yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar yang didapatnya belum mencapai target.

Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu 18 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, tentang pembelajaran materi Fiqih pokok bahasan Makanan dan Minuman Haram.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran siklus II ini, peneliti menerapkan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize and Test). dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai target ketuntasan hasil belajar Peserta didik. Adapun pada pertemuan ini peneliti mempersiapkan beberapa tahapan yaitu:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi aniaya dengan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize and Test)
- b) Menyiapkan materi pokok bahasan Makanan dan Minuman Haram
- c) Menyiapkan beberapa pertanyaan terkait materi Makanan dan Minuman haram

- d) Mempersiapkan lembar observasi pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar Peserta didik yang akan digunakan pada saat pembelajaran
- e) Guru memberikan pengakuan atau penghargaan kepada Peserta didik yang antusias dalam belajar.

2) Pelaksanaan

Untuk lebih jelasnya penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) dalam penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal:

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar.
- (2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a yang diikuti seluruh Peserta didik.
- (3) Guru mengamati kebersihan dan ketertiban kelas serta melakukan pengecekan kehadiran Peserta didik.
- (4) Menanyakan materi pelajaran minggu lalu yang berkaitan dengan Makanan dan Minuman Haram
- (5) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti :

(1) Langkah pertama ini dimaksudkan agar Peserta didik membaca dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan Peserta didik yang memuat tentang isi materi yang akan dipelajarinya.

(2) Langkah kedua ini adalah menyusun atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai isi buku atau untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan Peserta didik.

(3) Langkah ketiga ini Peserta didik membaca secara teliti paragraph demi paragraph untuk lebih memahami isi bacaan atau materi yang ada dalam buku, sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi.

(4) Langkah empat ini Peserta didik berhenti sebentar untuk meringkas atau membuat catatan penting mengenai apa yang sudah dibacanya tadi.

(5) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Pada pertemuan kali ini Peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya semangat yang semakin membara dalam proses pembelajaran. Hasil belajar Peserta didik pada siklus kedua ini menunjukkan dalam semua kriteria hasil belajar sudah

mengalami kenaikan yang signifikan. Peserta didik sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sudah aktif dalam bertanya serta menanggapi pertanyaan . Peningkatan hasil belajar Peserta didik padat dilihat dari hasil belajar Peserta didik saat proses pembelajaran pada siklus kedua ini.

4) Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sudah memahami Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*), dan banyak Peserta didik yang cepat memahami materi pembelajaran.
- 2) Hampir semua Peserta didik aktif dalam pembelajaran. Sudah sedikit sekali Peserta didik yang bermain-main dan sudah fokus dalam pembelajaran, memberikan motivasi kepada Peserta didik yang masih sungkan belajar, untuk lebih meningkatkan belajar sehingga akan mendapatkan prestasi yang baik.

2. Deskripsi Hasil Hasil belajar Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran

dengan menggunakan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*).

Pada siklus I hasil belajar Peserta didik dalam pembelajaran sudah terlihat mengalami peningkatan, namun belum semua Peserta didik aktif. Pada pertemuan

pertama masih banyak yang belum antusias. Hal tersebut terjadi karena Peserta didik belum terbiasa dengan penggunaan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*). Namun setelah diberikan motivasi dan bimbingan oleh pendidik dan peneliti, Peserta didik mulai terlihat aktif.

Berdasarkan hasil catatan lapangan, observasi, wawancara dan tes. Pada pertemuan siklus II dilakukan perbaikan, sehingga pada pertemuan tersebut hasil belajar belajar mengalami banyak peningkatan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Peserta didik langsung aktif dan pada saat presentasi terlihat antusias dan sudah mulai berani mengajukan pertanyaan dan pendapat. Peserta didik lebih semangat belajar karena untuk mendapatkan hadiah dari peneliti, sehingga Peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, diketahui bahwa belum pernah diterapkan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) ini dalam pembelajaran Fiqih. Peserta didik terbiasa dengan metode ceramah, Tanya jawab, dan resitasi/latihan. Ketika diadakan diskusi kelompok mereka hanya mencatat dan mengumpulkan hasil diskusinya. Sehingga mereka tidak aktif dan belum terbiasa dengan adanya presentasi dan belum berani dalam mengajukan pertanyaan dan pendapatnya. Pada dasarnya pendidik telah berusaha dalam meningkatkan hasil belajar belajar dikelas, namun hasilnya belum optimal.

Persentase rendah dalam hasil belajar Peserta didik tertinggi ditunjukkan pada siklus I. Hal itu nampak pada saat penyajian materi dan diskusi. Peserta didik

masih banyak yang ribut dan bingung hal apa yang harus dikerjakan. Selanjutnya peneliti memberikan bimbingan kepada Peserta didik dengan meminta mereka secara bergantian menyiapkan pertanyaan. Selain itu peneliti juga menginformasikan bahwa peneliti akan memberikan *reward*/hadiah bagi Peserta didik dengan hasil presentasi terbaik. Hal ini mampu membuat angka persentase rendah pada hasil belajar menurun pada pertemuan siklus II.

Dari hasil penilaian dan pengamatan pendidik terhadap peneliti selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II, hasil peneliti mengalami peningkatan. Pada siklus I kinerja peneliti belum optimal, masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan. Namun pada pelaksanaan siklus II kinerja peneliti sudah baik dan optimal.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) telah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Peserta didik di kelas dan menunjukkan jika setiap Peserta didik memiliki interaksi dalam pembelajaran Fiqih yang berbeda-beda. Selain itu, pemberian *reward*/hadiah merupakan wujud penghargaan atas hasil kerja dalam pembelajaran. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar yang meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Observasi belajar Peserta didik Pra Survey, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta didik	Pra survey	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Akmal Ali Putra	60	80	80	TUNTAS

2	Ali gufron	50	65	75	TUNTAS
3	Anisa Nur Maulia	50	70	80	TUNTAS
4	Aqil Qalih aziz	75	80	80	TUNTAS
5	Aulia Fazira	55	75	75	TUNTAS
6	Bayu Ramadhani	80	90	90	TUNTAS
7	Bayu Setiadi	65	75	75	TUNTAS
8	Ciko Bima Prasmono	65	65	65	BELUM TUNTAS
9	Dafa Raihan	60	65	80	TUNTAS
10	Dina Tamara	75	75	75	TUNTAS
11	Fadli ramadhan	60	70	80	TUNTAS
12	Faiz Akbar	50	65	65	BELUM TUNTAS
13	Fariski Dila	65	70	70	BELUM TUNTAS
14	Firda Ayu	75	75	80	TUNTAS
15	Halifia Syafitri	80	70	75	TUNTAS
16	Hana Duha	50	65	70	BELUM TUNTAS
17	Hani nur fadila	60	70	90	TUNTAS
18	Intan Andini	60	75	75	TUNTAS
19	Kanza Ardila	65	75	80	TUNTAS
20	Kintan Maryani	75	85	85	TUNTAS
21	M. Attoriq	60	70	70	BELUM TUNTAS
22	M. Hafiz Hamim	60	65	75	TUNTAS
23	M. Fadil A	75	85	85	TUNTAS
24	M. Firzatullaoh	60	70	90	TUNTAS
25	M. Zaki	65	75	75	TUNTAS
26	Nisrina Dwi susanti	65	80	80	TUNTAS
27	Novri Andika	60	70	70	BELUM TUNTAS
28	Putri Ardani	75	80	85	TUNTAS
29	Rafika Rahimatunnisa	75	85	85	TUNTAS
30	Sadam Abdullah	50	75	75	TUNTAS
31	Salsa Trina windi	70	70	75	TUNTAS
32	Sigit Ikmal Febrian	60	70	85	TUNTAS
33	Wawan setiawan	75	80	90	TUNTAS
34	Wulan Okta rizki	60	75	75	TUNTAS
Jumlah Siswa tuntas		10	19	28	
Persentase Ketuntasan		29.41%	55.88%	82.35%	

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil tes pada setiap siklus digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

1. Ketuntasan Pra survey

$$P = \frac{10}{34} \times 100 = 29.41\%$$

2. Ketuntasan Siklus I

$$P = \frac{19}{34} \times 100 = 55.88\%$$

3. Ketuntasan Siklus II

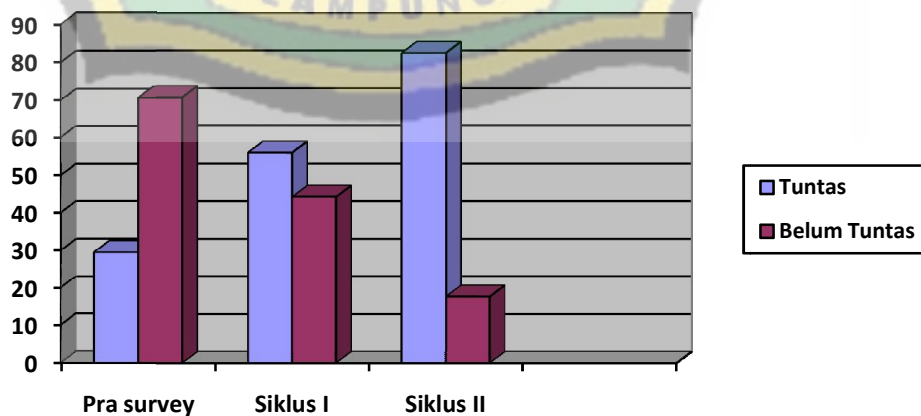
$$P = \frac{28}{34} \times 100 = 82.35\%$$

Berdasarkan analisis pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pada pra survey yang tuntas terdapat 10 orang Peserta didik (29,41%) dan yang belum tuntas 24 orang Peserta didik (70,59%). Pada siklus I hasil belajar Peserta didik pada materi Makanan dan minuman yang halal dengan menerapkan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) mengalami peningkatan yaitu terdapat 19 orang Peserta didik yang tuntas (55,88%) dan yang belum tuntas 15 orang Peserta didik (44,22%) . Lalu pada siklus II pada materi Makanan dan minuman yang haram diketahui Peserta didik yang tuntas ada 28 orang Peserta didik (82,35%) dan yang belum tuntas ada 6 orang Peserta didik (17,65%). Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 26,47%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) pada materi Makanan dan minuman yang halal dan haram hasil belajar Peserta didik

mengalami peningkatan yang signifikan atau dapat dikatakan bahwa mereka mampu mencapai *Mastery Learning* yang telah ditentukan yaitu 75-80%.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan guru dan Peserta didik, hasil belajar Peserta didik dalam 2 siklus mengalami peningkatan. melalui Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*), hasil belajar Peserta didik yang dikategorikan atau distandarkan baik selalu mengalami peningkatan. Metode pembelajaran yang telah diterapkan dalam dua siklus telah mencapai standar ketuntasan sebesar 82,35 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Fiqih dengan menggunakan PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 1.
Diagram Presentase Hasil Belajar Peserta didik



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pada pra survey yang tuntas terdapat 10 orang Peserta didik (29,42%) dan yang belum tuntas 24 orang Peserta didik (70,58%). Pada siklus I hasil belajar Peserta didik pada materi Makanan dan minuman yang halal dengan menerapkan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) mengalami peningkatan yaitu terdapat 19 orang Peserta didik yang tuntas (55,88%) dan yang belum tuntas 15 orang Peserta didik (44,22%) . Lalu pada siklus II pada materi Makanan dan minuman yang haram diketahui Peserta didik yang tuntas ada 28 orang Peserta didik (82,35%) dan yang belum tuntas ada 6 orang Peserta didik (17,65%). Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 26,47%.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, tes dan wawancara dengan guru dan Peserta didik, hasil belajar Peserta didik dalam 2 siklus mengalami peningkatan. melalui Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*), hasil belajar Peserta didik yang dikategorikan atau distandarkan baik selalu mengalami peningkatan. Metode pembelajaran yang telah diterapkan dalam dua siklus telah mencapai KKM standar ketuntasan sebesar 82,35 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Fiqih dengan menggunakan PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik kelas V MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru Fiqih hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) sebagai salah satu bentuk metode pembelajaran yang berguna bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Dan diharapkan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) ini diterapkan di kelas lain agar guru terbiasa menggunakan Metode pembelajaran ini karena bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar Peserta didik.
2. Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize and Test*) dapat dijadikan alternatif atau upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang fikih ataupun bidang study yang lain.
3. Sebaiknya pada awal pembelajaran, peserta didik diberikan motivasi agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
4. Sebaiknya tidak dilaksanakan pada kelas dengan jumlah Peserta didik yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

6.

7.

8.

9. Depdikbud .1996.Dedaktif Metalik Umum.Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar.

10. Drs. Nurhadi. 1987.Membaca Cepat dan Efektif. Malang : CV. Sinar Baru

11. E. Mulyasa. 2004.Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan

12. Implementasi.Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

13. <http://alfas> Belajar Cara Sistem PQRST

14. M. Arifin.1993.IlmU Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktis .Jakarta:

15. BumiAksara

16. Muhammad Rofik, M.A.1997.Hukum Islam di Indonesia.Jakarta : Raja Grafindo

17. Persada

18. Slameto. 1995.Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.Jakarta: Rineka

19. Cipta

20. Thursan Hakim. 2004.Belajar Secara Efektif.Jakarta : Pustaka Suara

21. Zakiyah Drajat. 2001.Methodologi Pengajaran Agama Islam.Jakarta : Bumi Aksara